J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.1, Juni 2022

PEMBUATAN PAKAN TERNAK MANDIRI KELOMPOK TANI TERNAK UNGGAS DESA LAKAT KECAMATAN KUATNANA KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Oleh
Marten L. Lano[1], Jemmy J.S. Dethan[2]
[1,2]Fakultas Teknologi Pertanian,
Universitas Kristen Artha Wacana Kupang
E-mail: lano.marten @gmail.com

Article History:
Received: 17-04-2022
Revised: 21-04-2022
Accepted: 23-05-2022

Keywords:
Lakat, Broiler, Feed Manufacturing Technology

Abstract: *The Tafeun Tenab Farmer's Group is located in Lakat Village, South Central Timor. This group has 8 sub groups with 8 members each. Sub groups 1 and 2, cultivate broiler chickens with a monthly turnover of Rp. 13.800.000,-. The problem faced is the low profit caused by the high price of broiler feed. The price of feed per sack containing 50 kg at the location is Rp. 460,000, - and for 300 heads / month 15 sacks of feed are needed. With the DOC/box price of IDR 1,100,000 and the need for vaccines and medicines, a minimum capital of IDR 12,500,000 is required. From the turnover and capital that must be prepared, the profit margin is only around IDR 1,300,000. Given these problems, efforts are needed to provide cheaper and quality feed. Because it is induced by feed technology with local ingredients from corn and bran available which is added with concentrate at a relatively cheap price. The technology that was induced was in the form of feed manufacturing technology, corn flour equipment, mixing equipment and pellet printing. The results of the application of independent animal feed technology are produced: 1). There is a savings in the cost of procuring feed up to 70% or from the original Rp. 6,900,000/300 head/month to Rp. 5,655,000/300 head/month. 2). Availability of 2 units of corn grinder, 2 units of mixer and pellet press and 3). There is a transfer of knowledge and skills in making poultry feed independently and sustainably in partner groups.*

PENDAHULUAN

Desa Lakat secara administratif merupakan bagian dari Kecamatan Kuatnana dan secara etnik merupakan bagian dari wilayah swapraja Amanuban. Desa Lakat terletak 1,5 km dari Ibu Kota Kecamatan Kuatnana dan 20 km dari Kota Soe. Desa ini memiliki 4 Dusun, 15 RW dan 30 RT yang terdapat pada luasan wilayah sebesar 27,27 km^2. Jumlah KK di desa ini sebanyak 527 KK dengan 2.124 Jiwa.

Masyarakat Desa Lakat hampir seluruhnya bekerja sebagai petani (98,19%) sisanya 0,6% adalah pensiunan dan 1,21% bekerja sebagai PNS (Guru SD dan Pegawai kecamatan).

Usaha tani yang dilakukan merupakan usaha tani lahan kering. Komoditi yang diusahakan berupa jagung, kacang-kacangan dan labu-labuan untuk jenis tanaman pangan semusim. Komoditi tersebut diorientasikan untuk pemenuhan kebutuhan pangan sendiri dan bersifat subsitent.

Komoditi kacang-kacangan berupa kacang tali (kacang merah), turis (kacang gude) dan kacang tanah juga berbagai jenis arbilah (kacang polong). merupakan komoditi yang sudah lazim dibudidayakan dan merupakan sumber protein nabati penting dalam komposisi pangan lokal masyarakat di Desa Lakat. Komoditi kacang hijau yang juga memiliki kandungan protein tinggi serta multi protein dan kaya mineral terutama kalsium dan fosfor dan mengandung vitamin B1 yang bermanfaat bagi vitalitas, namun kurang di budidayakan di Desa Lakat. Alasan utamanya adalah tidak biasa/belum pernah mencoba untuk budidaya disamping alasan tidak tersedia bibit dan saprodi untuk komoditi tersebut.

Selain budidaya tani tanaman pangan, masyarakat Lakat juga beternak ayam, kambing dan sapi. Namun dalam skala usaha yang kecil dan hanya dilakukan oleh sekitar 25% dari jumlah KK (kepala keluarga), yang ada. Alasannya adalah untuk memelihara/budidaya ternak dibutuhkan modal yang besar bagi penyediaan bibit ternak, sehingga hanya masarakat dari kalangan tertentu saja yang dapat membudidayakannya.

Pola usaha ternak yang dilakukan juga masih sederhana, misalnya untuk ternak ayam, bibit berasal dari bibit lokal, yang posturnya kecil dan pertumbuhan yang lambat. Pakan hanya berasal dari alam dan sedikit diberi biji-bijian berupa jagung pada sore hari.

Demikian juga dengan budidaya ternak kambing dan ternak sapi dilakukan dengan pola budidaya tradisional, dimana ternak dibiarkan mencari makanan sendiri dengan cara dilepas di padang, tanpa menyediakan pakan untuk ternaknya, sehingga pertumbuhan dan reproduksinya sulit di kontrol, dengan tingkat kematian anak-anak kambing dan anak-anak sapi cukup tinggi.

Kelompok tani Tafeun Tenab merupakan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang ada di Desa Lakat. Kelompok ini memiliki 8 kelompok tani yang merupakan sub kelompok. Sub kelompok tani 1 (Kelompok Nekamese) dan sub kelompok 2 (Kelompok Berdikari), merupakan kelompok yang membudidayakan ternak ayam broiler.

Gambar 1. Diskusi saat penjajagan informasi dan sosialisasi kegiatan.

Sub Kelompok I beranggotakan 7 orang dan Sub Kelompok 2 beranggotakan 6 orang anggota kelompok. Setiap kelompok memilihara unggas ayam broiler sebanyak 300 ekor yang dibudidaykan dan di jual setiap bulannya. Pemasaran ayam broiler tidak mengalami kendala, karena telah memiliki 4 pelanggan tetap sebagai pedagang pengumpul, dengan sistim penjualan habis (borongan) dengan harga berkisar Rp 23.000/kg.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.1, Juni 2022

Masalah yang dihadapi kedua kelompok adalah rendahnya keuntungan yang disebabkan mahalnya harga pakan ternak broiler. Harga pakan setiap karung berisi 50 kg di lokasi sebesar Rp 460.000,- dan untuk 300 ekor/ bulan diperlulan 15 karung pakan. Dengan harga DOC/ box Rp 1.100.000,- dan kebutuhan vaksin dan obat-obatan, maka dibutuhkan modal sekurangnya Rp 11.200.000,- Dari omset dan modal yang harus disiapkan termasuk biaya tenaga kerja, maka margin keuntungan hanya berkisar Rp 1.500.000,-. Dengan harga pakan yang mahal dan cenderung naik setiap waktu, maka diperlukan upaya penyediaan pakan yang relatif lebih murah dan kualitas nutrisi yang baik.

Gambar 2. Ternak Unggas Broiler Sub Kelompok 1, Nekamese

Gambar 3. Sub Kelompok 2, Berdikari di kandang dan tumpukan pakan

Dari pantauan di lokasi dan pasar di sekitar lokasi, maka bahan pokok pembuat pakan dari biji-bijian (jagung dan dedak) tersedia dengan harga yang relatif murah. Harga pakan tersebut hanya setengah dari harga pakan bermerek. Yang perlu di intrukduksi adalah teknologi pembuatnnya, yaitu peralatan penepung jagung, peralaran pencampur bahan dan mencetak pellet, serta teknologi pengolahan pakan untuk membuat pakan dengan nutrisi yang seimbang.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan alih pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan pakan ternak mandiri dari bahan local yang tersedia, alih pengetahuan dan keterampilan tatalaksana pemberian pakan yang baik dan menganalisi untung rugi dalam usaha ternak broiler, menyediakan peralatan penggiling jagung, pengaduk pakan dan membuat pelet. Melatih penggunaan/operasi dan pemeliharaan peralatan.

METODE

Dari rumusan masalah yang dihadapi kelompok tani mitra yaitu Sub Kelompok Nekamese dan Sub Kelompok Berdikari Kelompok Tani Taefeun Tenab, maka pendekatan

penyelesaian masalah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Biaya pengadaan pakan dapat di kurangi dengan meyediakan pakan yang dibuat secara mandiri khususnya pakan pada usia grouwer. Metode yang digunakan yaitu : pendidikan orang dewasa, peyuluhan manajemen produksi.
   Penyuluhan dengan pola pendidikan orang dewasa dengan memberi perbandingan-perbandingan antara manajemen produksi yang saat sekarang dengan jika mengintruduksi teknologi pembuatan pakan mandiri.
2. Peralatan pengolah pakan berupa alat penghancur/penggiling (*grinder*) jagung dan alat pengaduk (*mixer*) di rancang bangun di Lab. Keteknikan FTP-UKAW, alat pengaduk (*mixer*). Sedang alat pembuat pellet, dapat di beli dipasaran karena tersedia dalam berbagai kapasitas kerja. Alat pengahancur (penepung) jagung dan alat pengaduk menggunakan rangka dan mesin penggerak yang sama. Penggerak yang digunakan mesin bensin 5,5 PK dengan sistim transmisi daya menggunakan V-belt dan pulley. Metode yang digunakan dalam tahapan ini adalah rancang bangun alat penepung dan pengaduk (*mixer*). Spesifikasi peralatan disasjikan dalam lampiran 2.
3. Pembuatan pakan broiler pada fase grower dilakukan dengan mencampur bahan lokal berupa tepung jagung, bekatul, dedak dan konsentrat berkwalitas, kemudian di mixer dan di buat dalam bentuk butir/pellet. Metode yang digunakan dalam tahapan ini adalah demonstrasi plot dan peyuluhan dan penyadaran dan pelatihan manajemen produksi.
4. Untuk memperpanjang usia pakai alat, mitra dilatih untuk dapat mengoperasikan peralatan dengan benar sesuai prosedur dan melatih perawatan (rutin dan berkala).

Bentuk partisipasi mitra dalam kegiatan ini antara lain : menyiapkan bahan local pembuatan pakan berupa dedak padi, jagung biji untuk pekerjaan pembuatan pakan unggas broiler, yang akan di giling dan di mixer dengan konsentrat pakan pabrikan, menyiapkan tenaga kerja untuk pekerjaan persiapan lokasi persiapan bahan, proses penggilingan, proses pencampuran, pembuatan pellet, penjemuran dan pengemasan dan menyiapkan tempat, sarana dan prasarana untuk kegiatan pelatihan-pelatihan, demonstrasi plot dan pendampingan.

HASIL

Hasil yang telah dicapai dari inovasi teknologi pembuatan pakan ternak mandiri Kelompok Tani Tafeun Tenab Sub Kelompok Nekmese dan Sub Kelompok Berdikari Desa Lakat :

1. Sosialisasi
   Kegitan sosialisasi tentang pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memberikan kepastian kepada kelompok bahwa tentang rencana kegiatan serta menyepakati jadwal kerja bersama. Dalam sosialiasi di diskusikan juga tentang aspek manajerial kelompok yang akan dibantu dalam penyelesaian masalah manajerial budidaya ternak ungags kelompok. Sosialisasi di ikuti oleh pengurus Kelompok Tani Tafeun Tenab dan Anngota Sub Nekemese dan Sub berdikarir, Poktan Tafeun Tenab, juga di dampinggi oleh apparat desa Lakat.

Gambar 4. Foto Kegiatan Sosialisasi Pada Rumah Ketua Poktan Tafeun Tenab Desa Lakat, Kecamatan Kuatnana Kab. Timor Tengah Selatan

2. Membuat Gambar Kerja, Persiapan Material dan Pembuatan Peralatan

Pembuatan gambar kerja dilakukan di Lab, Keteknikan Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian UKAW, pembutan gambar kerja di khususkan untuk peralatan pengaduk/pencampur pakan, untuk peralatan. Peralatan penghancur dan pembuat pellet merupan peralatan pabrikan yang pengadaannya dilakukan dengan pembelian. Pembuatan dan perakitan peralatan pengaduk/pencampur pakan di lakukan di Lab. Ketekniktan FTP-UKAW.

Dalam kegiatan ini dihasilkan 2 unit alat pencampur/pengaduk, 2 unit alat pemhancur/penepung jagung dan 2 unit alat pembuat pellet.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.1 Juni 2022

Gambar 5. Foto Kegiatan Perakitan dan pembuatan alat penaduk/pencapur pakan unggas

3. Pengakutan, Pelatihan Pengoperasian dan Perawatan Peralatan.

Setelah peralatan yang akan di intruksi pada kelompok selesai dibuat kemudian diangkut ke lokasi kegiatan untuk diserahkan pada kelompok tani ternak unggas. Sesampai di lokasi kegiatan, maka di lakukan pelatihan berupa pelatihan : pengoperasiaan peralatan penggiling jagung, pengoperasian alat pengaduk/pencampur dan pelatihan pengoperasian alat pembuat pellet.

Dari hasil kegiatan diketahui para peserta sangat antusias untuk mengikuti dan dapat mengoperasikan semua peralatan yang diberikan dari hasil evaluasi dan pemantauan diketahui 100% anggota kelompok dapat mengoperasikan peralatan.

Pelatihan pembuatan pakan ternak mandiri dari bahan local yang berkualitas yang campur dengan konsentrat dilakukan persama dengan pelatihan pengoperasian dan perawatan peralatan. Hasil evaluasi pelatihan pembuatan pakan ternak mandiri dan manjemen pemberian pakan pada ternak usia pertumbuhan (14-35 hari), menunjukan bahwa 100% anggota kelompok dapat melakukannya.

Gambar 3. Proses Pengakutan Peralatan Pembuat Pakan Unggas

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.1, Juni 2022

Gambar 6. Proses Pelatihan pengoperasian dan perawatan Peralatan Pembuat Pakan Unggas

Gambar 7. Pelatihan Pengoperasian Alat dan Pembuatan Pakan Unggas

4. Analisa Hasil Kegiatan Pembuat Pakan Dan Teknologi Pakan Unggas

Kegiatan aplikasi teknologi pakan ternak unggas mandiri dimaksudkan agar mitra binaan yaitu kelompok tani-ternak Nekamese dan kelompok tani ternak Berdikari mampu membuat pakan ternak secara mandiri dengan menggunakan bahan local yang tersedia dan ditambah konsentrat pakan unggas yang terdapat dipasaran.

Dari hasil kegiatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa untuk menghasilkan 50 kg pakan secara mandiri, dibutuhkan 18 kg tepung jagung, 18 kg tepung dedak padi dan 14 kg konsentrat. Hasil yang diperoleh berupa campuran tepung yang sangat seragam dengan tingkat keregaman yang hamper sempurna.

Penghematan yang dapat dilakukan dengan menggnakan bahan local dan konsentrat untuk takaran 50 kg hasil berupa pellet :

Jagung	18 kg x Rp 4.000,-	= Rp 72.000,-
Dedak padi	18 kg x Rp 2.500,-	= Rp 45.000,-
Konsntrat CP511	14 kg x Rp 15.000,-	= Rp 210.000,-
Bahan bakar tenaga kerja dll/50 kg		= Rp 10.000,-
Total kebutahan anggran per 50kg		= Rp ***337.000,-***
Harga pakan pellet broiler dewasa		= Rp 460.000,-
Penghematan		= Rp ***123.000,- per 50 kg*** (1karung)
Persentasi penghematan anggaran		= 36,50%.

Dari hasil aplikasi teknologi pembuatan pakan ternak unggas mandiri maka terjadi penghematan anggaran pakan sebesar 36,50% atau hanya 73, 26% anggaran pakan yang

harus disiapkan, sehingga keuntungan usaha semakin besar.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penerapan teknologi pengolahan pakan ternak ungags mandiri pada mitra kelompok tani ternak unggas Nekamese dan Berdikari, maka dapat ketahui bahwa : telah terjadinya alih pengetahuan dan ketrampilan pembuatan pakan unggas secara mandiri dan berkelanjutan di kelompok mitra dengan pencapaian 100% mengetahui dan dapat melakukan operasi dan perawatan peralatan, terjadinya penghematan biaya pengadaan pakan hingga 73,26,% dari anggran pakan atau dari semula Rp 6.900.000,-/300 ekor/bulan menjadi Rp 5.655.000,-/300 ekor. Tersedianya Tersedianya 2 unit alat penggiling jagung, 2 unit alat pengaduk dan 2 alat pencetak pellet, terjadi gairah usaha dalam budidaya ternak ungags dan terjadi peningatan pendapat petani peternak di 2 kelompok Ternak unggas Desa Lakat. Disarankan untuk kegiatan budidaya ternak unggas dapat membuat pakan trenak secara mandiri, karena ternyata member keunungan bagi peternak tanpa mengurai kualitas pakan yang dikonsumsi ternak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Teknologi Pertaniuan, Kepala Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat, Pemerintah Desa Lakat Kecamatan Kuatnana, Ketua dan anggota kelompok Tafeun Tenab khususnya Sub Kelompok Nekamese dan Sub Kelompok Berdikari, atas segala bentuk dukungan finansil, moril maupun fisik dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR REFERENSI

[1] TTS Dalam Angka, 2020. BPS Kabupaten Timor Tengah Selatan.
[2] Roni Fadilah, 2013. Beternak Ayam Broiler. Agro Media Pustaka - Jakarta.
[3] Muhamad Taufikurahman, 2020. Rancang Bangun Mesin Pengaduk Pakan Ternak (Unggas). Tesis Pascasarjana -Universitas Muhammadiyah Mataram. Respositori Ummat.
[4] Cahyo Budi Utomo dan Charisatul Id Arrizqi. 2011. Rancang Bangun Pesin Pengaduk pakan ternak Berbentuk Butiran-Butiran Kecil. Tugas Akhir Fakultas Teknik-Undip Semarang.
[5] Jimmy R., Fandi S. P.) Harianto dan Pauladie Susanto, Alat Pembuat Pakan Ternak Ayam Jenis Pellet , 2014. JCONES Vol. 3, No. 2 . http://jurnal.stikom.edu/index.php/jcone
[6] Kankan A. Leonides. 2006. Penentuan Lokasi Untuk Pengembangan Budidaya Rumput Laut Berdasarkan Parameter Fisik, Kimia, Dan Biologi. Thesis Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang. 129 Hal.
[7] Lano, M. L. dan Benu Y., 2015. Laporan Akhir Kegiatan Mitra Pertamina Membangun Desa pada Lakat Kecamatan Kuatnana Kabupaten Timor Tengah Selatan.